

Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang

Dini Josi Septasari¹, Febriyanti², Yecha Febrieanitha Putri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: dinijosiseptasari16@gmail.com

Article History:

Received: 26 Februari 2022

Revised: 01 Maret 2022

Accepted: 01 Maret 2022

Kata Kunci: Usap Abur,
Kemampuan Motorik Halus

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Fatahul Wardah. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design One Group Pre Test-Posst Test (satu kelompok). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B2 yang ada di RA Plus Fatahul Wardah Palembang yang berjumlah 15 anak yaitu 9 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling. Adapun cara pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan analisis data uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata post-test anak sebesar 83 sedangkan nilai rata-rata pre-test anak diperoleh sebesar 56. Perolehan tersebut di perkuat berdasarkan hasil uji Hipotesis menggunakan uji-T yang diperoleh $t_{hitung}=29,898$ sedangkan $dk= 15+15-2=28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel}=1.7011$ karena $t_{hitung}=29,898 > t_{tabel}1.7011$ maka kesimpulan nya (H_o) ditolak dan (H_a) diterima artinya adalah ada Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada kelas B2 di RA Plus Fatahul Wardah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga yang berupaya dalam pemberian stimulasi, mengasuh, membimbing, serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan dan menyiptakan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini. Pada sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini tertuang dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 (bab 1,pasal 1, butir 14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini telah dipandang lembaga yang sangat strategis dan kreatif karena memiliki rangka dalam menyiapkan generasi-generasi yang akan mendatang lebih tepat lagi yang

unggul, cerdas, berkualitas dan tangguh. Dalam masa emas ini anak mampu untuk menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala suatu yang telah kita contohkan, dan di perdengarkan serta di perlihatkan. Semua pengetahuan serta informasi itu siap di rekam dan disimpan dalam ingatan. Dan di dalam kurikulum 2013 PAUD, ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini yang terdiri dari 6 enam aspek perkembangan anak : perkembangan fisik motorik, moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni.

Menurut Hasnida (2014), beliau menyatakan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkordinir antara susunan saraf otot dan otak, perkembangan motorik meliputi *motorik kasar* dan *motorik halus*. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang terpengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga, dll. Sedangkan Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih contoh : kemampuan memindahkan barang, mencoret-coret, menggunting, meremas, dan menggambar serta yang lainnya.

Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 menyatakan bahwa kemampuan motorik halus yakni mencakup keluesan antara jari jemari dan mata. Motorik halus adalah gerakan yang di lakukan hanya bagian-bagian tubuh tertentu serta tidak memerlukan kemampuan otot yang terlalu besar, namun memerlukan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan. Dan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak di dalam Permendikbud 2014 ini anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa menggambar, meniru bentuk, bereksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting, menempel gambar dengan tepat, dan yang terakhir mengekspresikan diri. Dapat di simpulkan bahwa sangat banyak kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak usia dini terutama usia 5-6 tahun, dengan menggunakan berbagai alat permainan dan pembelajaran yang telah di siapkan disana. Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan serta dapat melatih motorik halus anak usia dini menurut saya salah satunya adalah kegiatan Usap Abur.

Menurut Pamadhi (2008), menyatakan bahwa Usap Abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar yang ditunjukkan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan dalam bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran karena dalam teknik usap abur ini dibutuhkan ketelitian serta koordinasi yang tepat antara mata dan tangan (Martinisari, 2016). Kegiatan Usap Abur merupakan proses pembelajaran yang digunakan oleh anak dalam belajar dengan menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disediakan. Dan di dalam aktivitas kreatifnya kegiatan ini lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan serta dapat melatih koordinasi antara mata dan kefokuskan tangan sehingga anak bisa mengekspresikan dan menuangkan sesuatu yang artistik atau keindahan yang secara bebas dalam mengembangkan Motorik Halusnya (Susrianti, 2012). Berdasarkan para pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan Usap Abur ini dapat melatih kemampuan Motorik Halus anak di taman kanak-kanak dikarenakan proses pembelajarannya menggunakan jari-jari anak-anak maka dari itu kegiatan ini dapat melatih Motorik Halus anak yang belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di RA Fatahul Wardah tersebut, yang terletak di Perumnas Talang Kelapa : jln. Palembang Blok 2A. No 116 rt 79 rw 08 yang dimana lembaga ini di dirikan untuk mendidik anak-anak yang berada di sekitar daerah tersebut agar anak disana mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah

dasar. Dan dari hasil observasi yang telah dilakukan di RA Fatahul Wardah ini, telah ditemukan bahwa Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di RA Fatahul Wardah ini belum berkembang secara optimal dalam artianya masih sangat rendah kemampuan yang di miliki oleh anak. Karena anak di usia 5-6 tahun menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 “*indikator pencapaian perkembangan aud dari 0-6 tahun*” menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun ini seharusnya sudah bisa :

Bergerak dengan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah, kemudian dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, dan kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan. Selanjutnya Dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas misal : mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting dll, serta mampu mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap dan utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan alam dan membuat gambar dengan beberapa coretan seperti huruf, angka dan menulis nama sendiri.

Tetapi pada saat saya melakukan observasi awal di RA Fatahul Wardah ini tepatnya di Kelompok B2. Yang sedang melakukan kegiatan menempel pola hewan yang dimana ada beberapa anak yang saya lihat masih berantakan dan belum rapi dalam menempel serta belum terkoordinasi secara seimbang dalam melakukan kegiatan menempel, kemudian ketika saat menempel mata anak masih ada yang tidak fokus karena melihat teman-teman lainnya sehingga dia tidak bisa konsentrasi terhadap tugasnya.

Hal tersebut menyebabkan koordinasi antara mata dan gerak tangan anak masih belum seimbang ketika menempel yang disebabkan anak tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran Dunia Pendidikan tentu saja kita sebagai calon pendidik anak usia dini senantiasa dapat mencari jalan keluar atau cara agar pembelajaran yang di laksanakan di RA tersebut dapat berjalan lancar serta tercapai secara maksimal dan optimal, baik dalam pemilihan strategi, metode, teknik, model, maupun kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru-guru disana dalam melakukan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, jadi setelah di lihat dari permasalahan yang telah di uraikan di atas maka kegiatan Usap Abur ini dapat di jadikan sebagai alat bantu dalam proses menstimulasi Motorik Halus anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Atfhal Fatahul Wardah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode *Ekperimen* dan Jenis penelitian ini merupakan jenis *Kuantitatif*. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk metode *Pre-Ekperimental Designs* jenis *One-Group Pretest-posttest Designs*. Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu seluruh anak Kelompok B2 di RA Fatahul Wardah yang berjumlah 15 anak menjadi sampel. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing- masing hasil observasi dengan butir amatan dengan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas kepada anak, dengan mengujikan instrument yang telah dibuat. Instrument tersebut terdiri dari 3 indikator dengan 9 butir amatan. Anak-anak melakukan apa yang telah diarahkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis hasil uji coba yang dilakukan kepada anak untuk mengecek ke validitanya. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini adalah *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria penilaian adalah :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
 b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator penilaian tersebut dikatakan tidak valid

Tabel. 1 Hasil Validasi Uji Coba Indikator

Butir Soal	Validitas			Keterangan
	Rxy	$r_{tabel}(5\%)$	Kriteria	
1	4,114036	0,514	Valid	Dipakai
2	9,444704	0,514	Valid	Dipakai
3	2,340403	0,514	Valid	Dipakai
4	1,265026	0,514	Valid	Dipakai
5	3,580323	0,514	Valid	Dipakai
6	2,674494	0,514	Valid	Dipakai
7	1,090299	0,514	Valid	Dipakai
8	1,153201	0,514	Valid	Dipakai
9	4,229531	0,514	Valid	Dipakai

Dari tabel diatas, diketahui r_{tabel} 15 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,514 Hasil perhitungan instrument yang di ujikan di peroleh r_{hitung} lebih besar dari 0,514 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi dapat di simpulkan bahwa indikator yang akan digunakan untuk penelitian tersebut valid. Sehingga indikator dapat digunakan untuk observasi akhir (*post test*).

2. Uji Realibilitas

Sebelum melakukan observasi akhir, peneliti juga terlebih dahulu melakukan realibilitas pada indikator *Post test*, realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data maka dilakukan uji realibilitas. Adapun rumus yang digunakan adalah *Alpha*. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $r_{hitung}=0,714$. dan $r_{tabel}=0,514$, maka $r_{hitung}>r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realibilitas observasi akhir kemampuan motorik halus anak tersebut reliabel.

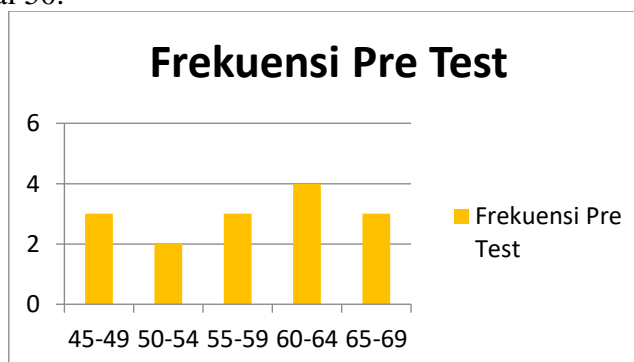
Deskripsi Data observasi awal (*Pre-test*)

Data *Pre-test* di ambil untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan dengan tujuan akhir untuk melihat kemampuan motorik halus anak sebelum di beri perlakuan. Cara mengambil data *Pre-test* ini peneliti melakukan kegiatan menulis dan mewarnai gambar hewan (kucing), selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku keseharian anak untuk melihat kemampuan motorik halus anak sebelum diberi kegiatan usap abur. Hasilnya yaitu skor kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Fatahul Wardah Palembang adalah 838 dengan nilai rata- rata 56 nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 46 adapun distribusi frekuensi dan data grafik kemampuan motorik halus anak sebelum *eksperimen* sebagai berikut.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Data Awal (Pre-test) Kemampuan Motorik Halus

Interval	F	X	Fx	$x-\bar{x}$	$\frac{(x-\bar{x})^2}{2}$	$\frac{f(x-\bar{x})^2}{2}$
45-49	3	46	138	-10	100	300
50-54	2	50	100	-6	36	72
55-59	3	55	165	-1	1	3
60-64	4	60	240	4	16	64
65-69	3	65	195	9	81	243
Jumlah	15		838		234	682

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah skor antara 60-64 yaitu 4 orang anak dengan nilai 60, sedangkan frekuensi terendah pada skor antara 50-54 dengan 2 orang dengan nilai 50.



Gambar 1. Data nilai observasi awal (Pre-test) anak kelas B2

Dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil data nilai observasi awal (Pre-test) anak kelas B2 di RA Fatahul Wardah Palembang tahun 2021 yang memperoleh nilai 45-49 sebanyak 3 orang anak kemudian nilai 50-54 sebanyak 2 orang anak selanjutnya nilai 55-59 sebanyak 3 orang anak. Dan nilai 60-64 sebanyak 4 orang anak dan yang terakhir adalah nilai 65-69 sebanyak 3 orang anak.

Deskripsi Data observasi akhir (Post-test)

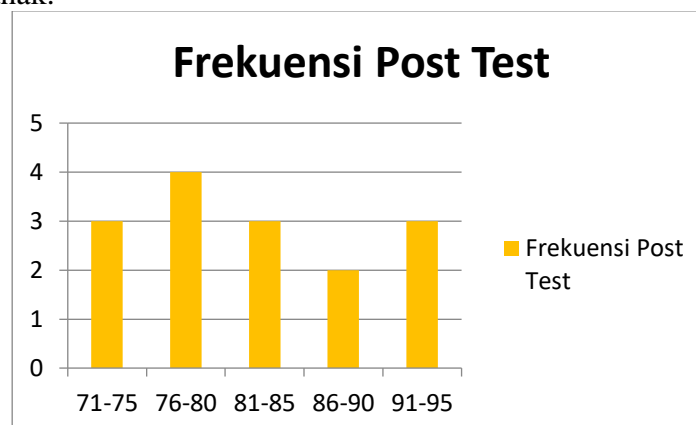
Data Post-test diambil untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan setelah diberi perlakuan dengan tujuan akhir untuk melihat pengaruh kegiatan usap abur terhadap

kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Fatahul Wardah Palembang. Cara mengambil data *post-test* ini peneliti melakukan kegiatan usap abur kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap anak. Dari hasil nilai observasi akhir (*Post-test*) di atas yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan. Hasilnya yaitu skor kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Fatahul Wardah Palembang adalah 1.247 dengan nilai rata-rata 83 nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 74 adapun distribusi frekuensi dan data grafik kemampuan motorik halus anak sesudah *eksperimen* sebagai berikut:

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Data Akhir (Post-test) Kemampuan Motorik Halus

Interval	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>Fx</i>	$x-\bar{x}$	$(x-\bar{x})^2$	$f(x-\bar{x})^2$
71-75	3	74	222	-9	81	243
76-80	4	80	320	-3	9	36
81-85	3	84	249	1	1	3
86-90	2	90	180	7	49	98
91-95	3	92	276	9	81	243
Jumlah	15		1.247		221	623

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah skor antara 76-80 yaitu berjumlah 4 orang anak dengan nilai 80 sedangkan frekuensi terendah pada skor 86-90 dengan 2 dua orang anak.



Gambar 2. Data nilai observasi akhir (Post-test) anak kelas B2

Dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil data nilai observasi awal (*Post-test*) anak kelas B2 di RA Fatahul Wardah Palembang tahun 2021 yang memperoleh nilai 71-75 sebanyak 3 orang anak kemudian nilai 76-80 sebanyak 4 orang anak selanjutnya nilai 81-85 sebanyak 3 orang anak dan nilai 86-90 sebanyak 2 orang anak kemudian yang terakhir nilai 91-95 sebanyak 3 orang anak.

Perhitungan nilai akhir *pre test* dan *post tes* menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih besar dari nilai *pre test*. Nilai *pre test* dengan mean 56 sedangkan nilai *post test* dengan mean 83. Perhitungan nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak. Untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari penelitian digunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai adalah Uji-t, untuk membedakan hasil belajar nilai rata-rata yang dicapai pada kedisiplinan anak. Untuk melakukan Uji-t diperlukan uji Normalitas dan uji Homogenitas untuk mengetahui merata atau tidaknya penyebaran data.

Deskripsi Analisis Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kemiringan Kurva, uji normalitas ini dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* anak. Pada penelitian ini didapat varians Pre-test 48,71 dan nilai post-test 44,5 dan pada data pre-test dan post-test masing-masing adalah 0,8608 dan 0,2998 dengan demikian data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain itu harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F yaitu :

Varians sebelum perlakuan (Pre-test) $S_1^2=48,71$

Varians sesudah perlakuan (Post-test) $S_2^2=44,5$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{48,71}{44,5}$$

$$F_{hitung} = 1,0946$$

Dapat perhitung diatas, diperoleh $F_{hitung}=1,0946$ sedangkan dk pembilang= $15-1=14$ dan dk penyebut= $15-1=14$ dengan taraf 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Diperoleh $F_{0,05}=2,53$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ 2,58 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun akan di analisis menggunakan uji *t* untuk mencari adanya pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usai 5-6 tahun, adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usai 5-6Tahun Di RA Fatahul Wardah Palembang.

b. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak Ada Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik

Halus Anak Usai 5-6 Tahun Di RA Fatahul Wardah Palembang.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t	= nilai t hitung
\bar{x}_1	= nilai rata-rata sebelum perlakuan
\bar{x}_2	= nilai rata-rata sesudah perlakuan
n	= jumlah person
S_1^2	= simpangan baku pre-test
S_2^2	= simpangan baku post-test

Dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 29,898$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 29,898 > t_{tabel} 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah ada Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada kelas B2 di RA Plus Fatahul Wardah.

Penerapan pembelajaran Kegiatan Usap Abur ini baru pertama kali dilakukan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Untuk itu sebelum menerapkan kegiatan ini peneliti akan melakukan pre-test terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan menulis dan mewarnai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test pos-test*. Adapun jumlah sampelnya 15 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi setelah memperoleh data hasil tes anak maka peneliti melakukan analisa data tes tersebut. Analisa dilakukan dengan rumus Uji t yang terdiri dari uji Normalitas dan uji Homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel.

Berdasarkan observasi peneliti akan melaksanakan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan yang akan dilakukan dengan tahap *pre-test* dua kali *treatment* dua kali dan *post-test* dua kali. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga RA Plus Fatahul Wardah Palembang untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Setelah melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya di RA Plus Fatahul Wardah Palembang ini kemampuan motorik halus saat ini sudah berkembang sesuai dengan indikator Motorik Halus dan berjalan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Perubahan kemampuan motorik halus anak sangat signifikan setelah melakukan *treatment* dengan kegiatan Usap Abur. Berdasarkan Permendikbud tahun 2014 tingkat pencapaian anak tentang aspek Kemampuan Motorik Halus yaitu, kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol dan seimbang serta anak mampu mengendalikan kelenturan otot seperti tangan secara terkoordinasi dan terampil dalam melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai, mengusap dan sebagainya.

Dari aspek dan indikator kemampuan motorik halus ini aspek yang telah berkembang dengan baik adalah aspek terampil dalam melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan kegiatan seperti menulis dan mewarnai serta anak mampu dalam mengoles atau mengusap warna menggunakan jari-jarinya di kertas yang telah

di sediakan.

Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat Suyadi kemampuan motorik halus itu sendiri yaitu meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak Motorik Halus seperti meremas kertas, menggambar, menulis, mewarnai, dan sebagainya (Suyadi, 2010). Dan adapun menurut pendapat Carlson dkk Motorik Halus dan komponen visual dalam konsep *visual-motor coordination* dideskripsikan sebagai kemampuan yang meliputi ketangkasan jari, pengurutan gerak, dan kecepatan serta akurasi motorik halus. Keterampilan ini ditangkap oleh berbagi tugas *sensorimotor* seperti melacak, mengetuk jari, dan gerakan-gerakan tangan. Artinya Motorik Halus merupakan bagian dari kegiatan *sensorimotor* yang melibatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan gerakan (Suyadi, 2010).

Sejalan dengan pendapat Ting Liu dan Michelle Halmiton dkk (2015), Kegiatan Motorik Halus melibatkan gerakan tubuh bagian tangan seperti lengan, tangan, dan jari-jari yang saling berkoordinasi artinya kegiatan motorik halus merupakan gerakan tangan, lengan, dan jari-jari tangan yang saling berkoordinasi. Kemudian keterampilan motorik halus pula sangat penting dalam kegiatan seperti menulis karena dapat membantu anak untuk membentuk huruf, angka, dan gambar secara akurat. Kemudian Rianto dan Handoko (2004) berpendapat bahwa sejak usia dini anak-anak perlu dilatih Motorik Halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela Pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan demikian maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan Seni yaitu Usap Abur (*Finger Painting*) artinya melukis dengan jari.

Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwanya Melukis dengan Jari (*Finger Painting*) sendiri merupakan sebuah kegiatan yang sangat baik untuk anak karena sesuai dengan perkembangan anak dimana jenis kegiatan ini cocok untuk diberikan kepada anak-anak TK dan anak SD kelas rendah. Pada kegiatan ini memegang peranan yang sangat penting karena kemungkinan keragaman goresan masih sangat terbatas oleh otot lengan mereka. Maka dari itulah kegiatan Usap Abur atau Melukis dengan Jari ini dibutuhkan kekuatan jari-jari tangan ketika anak mengoleskan warna di atas kertas.

Hal ini merujuk pada pendapat Ahdian (2013) menyatakan bahwa kegiatan Seni Usap Abur ini suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini mampu melatih Motorik Halus anak. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2015) kegiatan Melukis dengan Jari ini dilakukan dengan cara mengoleskan warna secara langsung di atas kertas dengan menggunkan jari tangan secara bebas, yang dimaksud disini adalah jari tangan, telapak tangan, bahkan sampai pergelangan tangan.

Kemudian Pamadhi dan Sukardi, menyatakan bahwa Usap Abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar yang ditunjukan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan dalam bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran karena dalam teknik usap abur ini dibutuhkan ketelitian serta koordinasi yang tepat antara mata dan tangan (Martinasari, 2016). Selanjutnya Yeni Rachmawati dkk (2005) mengemukakan bahwa melukis dengan jari atau *finger painting* bertujuan untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambarkan karya-karya kreatif.

Dan sekian banyak para pendapat teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Motorik Halus anak sangat lah penting di perhatikan karena dengan melakukan kegiatan tersebut

dapat melatih jari-jari anak berkembang dengan sesuai usia, serta dapat membantu anak melatih otot-otot kecil pada tangannya. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan Usap Abur ini agar jari-jari anak lebih Terampil lagi sehingga memiliki Kemampuan Motorik Halus yang lebih baik lagi. Selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kemiringan Kurva, uji normalitas ini dilakukan pada data pre-test dan post-test anak. Pada penelitian ini, didapat varians *Pre-test* 48,71 dan nilai *Post-test* 44,5 dan pada data pre-test dan post-test masing-masing adalah 0,8608 dan 0,2998 dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain itu harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung}=1,0946$ sedangkan dk pembilang= $15-1=14$ dan dk penyebut= $15-1=14$ dengan taraf 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Diperoleh $F_{0,05}=2,53$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel} 2,58$ sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir Uji Hipotesis setelah data dinyatakan Normal dan Homogen selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada maka hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun akan di analisis menggunakan uji *t* untuk mencari adanya pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usai 5-6 tahun. Diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $t_{hitung}=29,898 > t_{tabel} 1.7011$ maka kesimpulan nya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah ada Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 di RA Plus Fatahul Wardah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyatakan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata *post-test* anak sebesar 83 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* anak diperoleh sebesar 56. Perolehan tersebut di perkuat berdasarkan hasil uji Hipotesis menggunakan uji-T yang diperoleh $t_{hitung}=29,898$ sedangkan $dk= 15+15-2=28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel}=1.7011$ karena $t_{hitung}=29,898 > t_{tabel} 1.7011$ maka kesimpulan nya (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya adalah ada Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada kelas B2 di RA Plus Fatahul Wardah.

DAFTAR REFERENSI

- E Susrianti. (2012). *Jurnal Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Tama Kanak-kanak Pertiwi III Muara Kalaban*. UNP. Padang.
- Hamilton Michelle. dkk. Ting Liu. (2015). *Jurnal Motor Proficiency of the head start and typically developing children*. Volume 3 Issue 2 1000198.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT Luxima Metro Media. Jakarta.
- Kartamiharja Ahdian. (2013). *Jurnal Devinisi Seni*. Jakarta. Diakses sabtu 22 januari pkl 11.00.
- Martin. Handoko. Theo Rianto. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini: Tuntunan psikologi dan pedagogis bagi pendidikan dan orang tua*. Jakarta. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Martinasari. (2016). *Jurnal Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Volume 4 Nomor 2. Denpasar.
- Pamadhi Hajar. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. FKIP. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Racmawati Yeni. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-*

Kanak. Depdiknas. Jakarta.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia TK*. Depdiknas. Jakarta.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Paud*. Pedagogis. Yogyakarta.